

Edisi 53/Th.5/ Juli 2019

wartam

jendela hindu dharma



Prof. Kt. Widnya



Made Marka

menabur benih

Hindupreneurship...

● Pesan Catur Purusa Artha ● Rambut Sedana ● Laba bukan Loba



Entrepreneur Hindu

Mokshartam Jagaddhita ya ça iti Dharma, itulah tujuan hidup pemeluk agama Hindu yang tak sesederhana diskursusnya (Latin: *discursus*). Perlu diresapi terus-menerus sepanjang *atman* melekat di raga yang menyediakan jalur saraf *kama*.

Tidak hanya diskursus yang disediakan agama Hindu bagi pemeluknya yang tekun berjalan di atas karpet merah jalan *dharma*, namun bagaimana jalan menuju *mokshartam jagaddhita ya ça iti dharmapun* disediakan. Jalan itu, disebut *Catur Marga Yoga* (*Raja Marga Yoga, Jnana Marga Yoga, Kama Marga Yoga, dan Bhakti Marga Yoga*). Melalui empat jalan itu, *dharma, artha, kama, dan moksha* dicari untuk mencapai *mokshartam jagaddhita ya ça iti dharma*.

Paralel dengan itu, *Brahma Purana* 33,45 menyebutkan bahwa "*Dharma, artha, kama, mokshana sarira sadham*" (Badan yang disebut *sarira* ini hanya boleh digunakan sebagai alat untuk mencapai *dharma, artha, kama, dan moksha*). Jadi, selagi *atman* dikandung *sarira* semua orang berkesempatan meraih *dharma, artha, kama, dan moksha* dalam rangka mencapai *mokshartam jagaddhita ya ça iti dharma*.

Realitas hidup menunjukkan bahwa *artha* merupakan inti dari pusran *catur purusa artha* (*dharma, artha, kama, moksha*). *Artha* yang secara harafiah dalam bahasa Sanskerta berarti 'tujuan',

diperlukan untuk memuliakan *dharma* sebagai sumber datangnya kebahagiaan hakiki. *Artha* juga diperlukan untuk memuliakan memelihara *kama* sebagai pemenuhan *wisaya kama* (kenikmatan) yang pada gilirannya diubah menjadi *sriya kama* (rohaniah). Dan *artha* jua dalam keseluruhan tatarannya sebagai parametrik digunakan sebagai batu uji mencapai *moksha* sebagai *kalepasan* atau pembebasan untuk menyatu dengan *Brahman*.

Alhasil, korpus *artha* sesungguhnya memerlukan *entrepreneurship* yang tinggi. Itulah sebabnya setiap pemeluk agama Hindu sesungguhnya dituntut menjadi *interpreneur* untuk mengumpulkan *artha* yang digunakan untuk memuliakan *dharma*, memelihara *kama*, dan batu uji mencapai *moksha*.

Itulah sebabnya, pemeluk agama Hindu dikatakan "tidak boleh miskin" karena agama Hindu sesungguhnya mengajarkan agar harus *wibuhing artha brana* (kaya raya) agar memiliki peluang untuk memuliakan *dharma*, memelihara *kama* dan menaklukkan batu uji mencapai *moksha*. Hanya dengan cara itu, *mokshartam jagaddhita ya ça iti dharma* sungguh-sungguh menjadi kenyataan.

Melihat fenomena masa kini, *entrepreneur Hindu* sangatlah perlu dikembangkan. Oleh sebab itu, WARTAM edisi ini membicarakan *entrepreneur Hindu* sebagai *way of life*. **Red.**



Keterangan Cover

Spirit Hindupreneurship...

4. Candi Bentar:
 - Rambut Sedana
9. Jaba Tengah:
 - Benang Merah Catur Purusa Artha
12. Kori Agung:
 - Menabur Benih Hindupreneurship
18. Wartamritha:
 - 'The Basic' of Hindupreneurship
20. Kolom:
 - Wira Usaha, Wiradana, Waralaba
22. Kolom:
 - Ayat-Ayat Arthashastra
29. Wartamkosala:
 - Palinggih Pelik Sari
30. Kolom:
 - Loba...Bala...Loba
39. Wartammusada:
 - Penyakit Hati (13) Serakah
42. Kolom:
 - Yadnya Karena Kerja
44. Kolom:
 - Melanting
46. Kolom:
 - Menjadi Filantropis, Bisa?
50. Kolom:
 - Sembah Sang Atma
53. Wartamwariga:
 - Budha Cemeng Klawu
58. Wartamyatram:
 - Teja Petak Pura Lempuyang
59. Cakil:
 - Hati-Hati Pada Yang Diam
60. Petitis:
 - Belajar Kalah
61. Kolom:
 - Pis Satakan
62. Kolom:
 - Samudra Kertih
64. Wartamina:
 - Bubur Pirata & Tuak Bali
66. Wartampustaka:
 - Win-Win Solution Ala Bali

Slokanjali

केतुं कृष्णकेतवे पेशो मर्या अपेशसे ।
समुषाद्भिरजायथा ॥३॥

करत्वा विमुञ्चति स त्वा विमुञ्चति कस्मै
त्वा विमुञ्चति तस्मै त्वा विमुञ्चति ।
पोषाय रक्षसां भागोऽसि ॥

चतस्रो दिव प्रदिशन्तलो भूम्या
उत । देवा गर्भं समैरयन् तं
व्यूर्णवन्तु सूतवे ॥

ऊर्ध्वं उ षु ण ऊतये तिष्ठा देवो
न सविता । ऊर्ध्वो वाजस्य सनिता
यदङ्गिभिर्वाचद्विद्विद्यामहे ॥

Rg. Weda

Ketum krnvan aketave peso marya apesase, sam usadhbhir
ajayathah.

*Wahai makhluk fana, kalian memiliki hak untuk meningkat
pada kemasyhuran Tuhan yang maha cemerlang, yang
dengan sinar fajar membangkitkan kehidupan pada yang
tanpa nyawa dan memberi wujud pada yang tanpa wujud.*

Yajur Weda

Kastva vimuncati sa tva vimuncati kasmai tva vimuncati
tasmai tva vimuncati, posaya raksasam bhago'si.

*Siapa yang melepaskan engkau dari penindasan? Dia
membebaskan engkau. Demi siapa? Demi dia, dia
melepaskan engkau. Demi banyak. Engkau adalah bagian
yang diberikan raksasa.*

Atharwa Weda

Caasro diva pradisascaastro bhumya uta, deva garbhām
samairayan tam vyurnuvatu sutave.

*Empat arah dari langit, juga empat dari bumi: para Deva
mengirimkan bersama-sama Janin itu; biarkanlah mereka
membukanya di dalam keinginan untuk melahirkan.*

Sama Weda

Urdhva u su na utaye tistha devo na savita, urdhvo vajasya
sanita yadanjibhirvaghadbhirvihvayamahe.

*Berdirilah tegap agar memberikan kami pegangan, berdiri
seperti Deva Savita, berdiri seperti pemberi anugrah yang
kuat ketika kami memanggilMu dengan pujian yang
dilengkapi dengan persembahan kami!*

Panganjali

Manava Dharmasastra

तस्मिन् स्वपति न स्वस्थे कर्मात्मानः शरीरिणः
। स्वकर्मभ्यो निर्वर्तन्ते मनश्च
गत्यानिमुच्छति ॥५३॥

Tasmin svapati tu svasthe karmatmanah saririnah,
svakarmabhyo nivartante manasca glanimrccati.

*Bila Ia beristirahat dalam tidur yang tenang, semua ciptaan
yang berwujud ini karena sifatnya adalah bergerak (karma),
berhenti pula bergerak dan pikiran (manah) membeku.*

Wartamologi

Cakra

: cakra, roda, dalam pangider buana atau dewata nawa sanga senjata cakra berada di utara, senjatanya Dewa Wisnu. Cakra yang berbentuk bulat, bundar seperti roda simbolis rotasi semesta dan dalam yoga di kenal tujuh cakra utama dalam diri sebagai pusat energi metafisis.

Cakrabhuwana

: penguasa jagat, semesta dengan keanekaragamannya di kuasai oleh Hyang Widhi, di yakini segala yang ada ini diciptakan oleh Hyang Widhi. Hyang Widhi dalam segala manifesatsinya menguasai dunia ini seperti laut di kuasai oleh Dewa Baruna, Danau oleh Dewi Danu, hutan dan tumbuhan oleh Dewa Sangkarana.

Cakradala

: penguasa penjuru segala arah di kuasai oleh para Dewa. Utara Dewa Wisnu, Timur Dewa Iswara, Selatan Dewa Brahma, Barat Dewa Maha Dewa. PadaNya memohon agar pikiran yang baik, kedamaian datang dari segala penjuru.

Cakrangga

: penyuh, digunakan dalam ritual panca yadnya utamanya Dewa Yadnya saat upacara mapedudusan agung (utamaning utama). Penyuh simbol alam semesta sebagaimana terdapat pada bangunan padmasana yaitu simbol lapisan bumi paling bawah (bhurloka).

wartam

jendela hindu dharmā

Edisi 53/Th.5/ Juli 2019

Wartam, jendela hindu dharmā
Founder : Tan Wilang, KTW, S.N Suwisma
Penerbit

T. A. Niwaksara, Basada
Penanggung Jawab
Ketua Umum Pengurus Harian PHDI Pusat
Mayjen TNI (Pum) Wisnu Bawa Tenaya

Pemimpin Redaksi
Prof. Dr. IB. Raka Suardana, SE, MM

Wakil Pemimpin Redaksi
Dr. Drs. I Wayan Sukarma, M.Si

Redaktur Pelaksana
Dr. Drs. Ida Bagus Jelantik SP, M.Hum

Wakil Redaktur Pelaksana
N. Dayuh S.Ag, M.Si.

Redaktur
Prof. Dr. Drs I Wayan Suka Yasa, M.Si
Dr. Ir. IB. Gd. Wirawibawa, MT
Ida Kade Suarioka, S.Ag, M.Si

Kontributor
I B Wika Krisna, S.Ag, M.Si (Yogyakarta)
Susilo Edi Purwanto (Lombok),
Sri Pertami (Bali), Wikanti (Jakarta)
Danuwijaya (Palangkaraya)

Liputan
N. Riyanti (Lampung), Wah Adi (Tabanan),
N. Desi (Bengkulu), P. Juliana (Kendari),
Sinta (Kordinator)

Photographer/Lay Out
Rai S (Koodinator) Kt. Sukintia, W. Gunarsa,

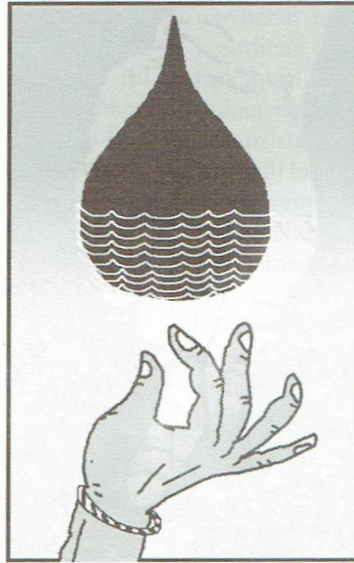
Pemasaran/Distribusi/Iklan
Mia Kusumadewi (Manager)
N. Mara, Indri Rahayu, P. Sinta

Redaksi menerima naskah dan photo yang sejalan dengan visi & misi wartam, maksimal 400 kata.
Photo format jpg, kirim ke
email: wartam_u@yahoo.co.id
Redaksi berhak mengedit tanpa mengurangi isinya

Isi diluar tanggung jawab Perc. Mabhakti

Samudra Kertih

Dalam peradaban Bali, keberadaan samudra, laut atau ocean mendapat perhatian yang sangat penting serta diwujudkan dalam berbagai kegiatan kebudayaan masyarakat Bali. Samudra adalah laut yang luas dan merupakan massa air asin yang sambung-menyambung meliputi permukaan bumi yang dibatasi oleh benua ataupun kepulauan yang besar. Samudra (juga dieja samudera) berasal dari bahasa Sanskerta, lautan, atau osean dalam bahasa Inggris disebut dengan ocean. Samudra, massa air yang sangat luas ini meliputi 71% dari permukaan bumi. Di permukaan bumi ini ada 5 (lima) massa air asin yang sangat luas yaitu, samudra Antartika / Lautan Selatan, samudra Arktik, samudra Atlantik, samudra Hindia, samudra Pasifik / Lautan Teduh. Bagian yang lebih kecil dari samudra adalah laut, selat, teluk. Dalam arti yang lebih luas, "laut" adalah sistem perairan samudra berair asin yang saling terhubung di bumi yang dianggap sebagai satu samudra global atau sebagai beberapa samudra utama. Laut mempengaruhi iklim bumi dan memiliki peran penting dalam siklus air, siklus karbon, dan siklus nitrogen. Perbedaan salinitas dan suhu di antara wilayah-wilayah laut menimbulkan arus termohalin. Pengaruh ombak, yang dihasilkan oleh angin dan oleh pasang surut laut, menimbulkan arus permukaan. Arah aliran arus diatur oleh



daratan di permukaan dan bawah laut serta oleh efek Coriolis akibat rotasi bumi. Massa air asin dipermukaan bumi yang sangat luas itu (71%) dengan siklus air (hidrologi) berubah menjadi awan, titik-titik air, hujan dan turun kembali ke bumi menjadi air tawar yang tidak lebih dari 2 % dipermukaan bumi, dimanfaatkan oleh manusia melalui danau, sungai, sumber-sumber air yang ada di bumi ini.

Paradigma ekosentrisme, biosentrisme melalui teori determinan lingkungan telah memberikan petunjuk kepada kita, bahwa manusia di bumi ini adalah merupakan produk dari permukaan bumi, mereka yang hidup dipegunungan memiliki indigonus knowlage, perilaku dan juga

fisik yang khas pegunungan, sedangkan bagi mereka yang hidup di daerah pesisir akan dibentuk dengan pengetahuan pesisir dan laut yang khas demikian juga fisiknya dibentuk oleh lingkungan fisik yang mereka hadapi. Menurut teori determinan bahwa manusia tidak bisa melepaskan diri dari fenomena alam, manusia tunduk dengan fenomena alam itu. Tentunya budaya yang muncul dari aktivitas manusia itu juga menunjukkan hal yang khas, dan sekaligus menunjukkan rasa hormat, bhakti kepada samudra yang maha agung dan luas itu.

Samudra adalah wilayah yang sangat kaya akan sumber makanan bagi manusia seperti ikan, mamalia, krustasea, moluska, dan rumput laut. Keanekaragaman hayati laut yang paling beragam berada di wilayah terumbu karang tropis seperti di Indonesia. Samudra juga merupakan unsur penting bagi aktivitas perdagangan, transportasi, dan industri manusia serta sebagai sumber tenaga pembangkit listrik. Hal-hal tersebut membuat laut diperhitungkan dalam strategi peperangan. Mulai dari berbagai dewa-dewa laut yang dapat ditemukan di berbagai kebudayaan, puisi epos karya penulis Yunani Kuno yaitu Homeros, atau penguburan manusia di laut hingga perubahan yang ditimbulkan oleh Pertukaran Kolumbus, seni kelautan hiperealis, dan musik yang



terinspirasi dari laut seperti "Laut dan Kapal Sinbad" karya Nikolai Rimsky-Korsakov. Laut juga menjadi tempat kegiatan-kegiatan waktu luang manusia seperti berenang, menyelam, selancar, dan berlayar.

Masalah-masalah, persoalan yang ditimbulkan oleh fenomena samudra/laut juga bagian penting dari perjalanan hidup manusia. Karbon dioksida di atmosfer yang makin meningkat jumlahnya menurunkan nilai pH laut melalui proses pengasaman samudra. Pemancingan berlebihan juga menjadi masalah bagi laut yang merupakan kepemilikan bersama. Sumber ancaman bencana seperti tsunami dan siklon tropis. Strategi yang dikembangkan oleh manusia untuk mengatasi persoalan itu membuat manusia untuk berfikir mengatasi masalah itu. Pengaruh-pengaruh tersebut menjadikan laut sebagai aspek penting dalam kebudayaan manusia.

Bagi umat Hindu keterkaitannya dengan fenomena samudra sangatlah tinggi, penuh dengan rasa hormat, rasa bhakti terhadap dasar eksistensinya. Dewadewa penguasa laut dan samudra sangat dihormati seperti Dewa Baruna, Dewa Segara dan dewa-dewa lainnya penguasa laut. Nilai budaya yang mereka pegang juga menunjukkan hal itu, tidak boleh membuang kotoran dan sampah di laut, demikian juga aktivitas-aktivitas agama sangat banyak dilaksanakan di laut me-

lasti, nganyut, upacara *Nyegjegang Sang Hyang Samudra*. Demikian juga cerita-cerita mitologi *ngamet amertha ditelengan sagara*, mitologi *tirtha kaman-dalu*, dan cerita mitologi lainnya juga menunjukkan hal tersebut. Dalam konteks budaya dan juga kosmologi Bali, air laut mendapat perhatian yang sangat besar mulai dari *nganyut* ke laut ketika seseorang baru habis melaksanakan pengabenan, demikian juga sebelum perayaan hari raya nyepi masyarakat melaksanakan aktivitas melasti ke laut, adanya ritual *nyepi* di laut, upacara *samudra kertih, candi narmada, nyegjegang sang hyang samudra, mapekelem, melukat, banyu pinaruh, ngangkid* hal ini menunjukkan perhatian dan penghormatan masyarakat Hindu terhadap laut sekaligus telah membentuk peradaban Bali.

Kadang-kadang rumah seorang wiku juga dianalogkan sebagai samudra. Di rumah itu masyarakat memanfaatkan untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi, seperti sakit, persoalan hidup dan persoalan lainnya dengan melaksanakan upacara *malukat*. Dapat dianalogkan bahwa rumah seorang wiku bagaikan samudra, karena samudra adalah kumpulan dari berbagai aliran dan juga kotoran tetapi seorang wiku yang suci mampu untuk disucikan dan akhirnya memberikan manfaat bagi manusia untuk menyelesaikan ber-

bagai persoalan yang dihadapi. Berbagai cerita rakyat (mitologi) juga menunjukkan hal yang sejenis bahwa samudra sebagai sumber *amertha*. Bagaimana Sang Bima diutus ke tengah samudra bertemu dengan dewa untuk mendapatkan *Tirta Kamandalu*, dengan berbagai halangan yang dihadapi akhirnya sang Bima mendapatkan anugerah *amertha* yang menyebabkan dirinya menjadi kebal dan sakti. Demikian juga mitologi pemuatan *Mandara Giri* yang dilakukan oleh para Dewa dan Raksasa untuk mendapatkan *Tirta Amertha*,

Peradaban Bali yang dibentuk dari peradaban samudra ini, telah mengalir diberbagai bidang kebudayaan yang berembang di Bali. Kesenian baik itu seni lukis, seni tari, patung telah mendapatkan inspirasi dari peradaban samudra itu. Demikian juga aktivitas agama juga mendapat inspirasi dari peradaban Samudra dengan berbagai persoalan dan manfaat yang dihadapi sehingga menjadi strategi budaya dan agama di dalam berbagai aktivitas agama di daerah Bali. Samudra telah memberi manfaat bagi kehidupan semua makhluk hidup sudah. Sewajarnya kita hormat pada keberadaan samudra dan senantiasa ingat untuk mencapakan rasa hormat dan bhakti kita dengan melakukan Samudra Kertih, inilah makna upacara *Samudera Kertih* yang dilakukan oleh umat Hindu.



Mengucapkan Selamat Hari

Galungan & Kuningan

24 Juli 2019

3 Agustus 2019

*Melalui spirit hari kemenangan dharma,
Hari Galungan dan Kuningan, kita tingkatkan sraddha dan bhakti
untuk laksanakan amanat Krama Bali dan warga Denpasar
untuk Kerja, Kerja dan Kerja,*

dalam konsep Padmaksara

*Landasan baru pembangunan holistik segala arah.
Menyasar pembangunan segala bidang secara sustainable
dan berkesinambungan dalam menata Denpasar menjadi
kota cerdas kreatif harmonis dan inovatif
berwawasan budaya berlandaskan Trihita Karana*